

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri Cibeunying dalam karangannya terjadi pada berbagai tataran linguistik, baik itu dalam aspek ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Berikut kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan melalui analisis karangan.

1. Kesalahan ejaan, terdapat kesalahan tanda baca yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda titik sebanyak 120 kesalahan (10,88%), kesalahan tanda koma terdapat 66 kesalahan (5,98%), kesalahan tanda tanya terdapat 2 kesalahan (0,18%), kesalahan tanda seru terdapat 3 kesalahan (0,27%), dan kesalahan tanda petik 6 kesalahan (0,54%). Sedangkan kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 515 kesalahan (46,69 %), dan kesalahan penggunaan penggunaan huruf kecil terdapat 94 kesalahan (8,52%).
2. Kesalahan dalam tatar morfologi yaitu kesalahan sufiks terdapat 3 kesalahan (0,27%), kesalahan konfiks sebanyak 4 kesalahan (0,36%), kesalahan prefiks terdapat 14 kesalahan (1,27%), kesalahan kata yaitu sebanyak 126 kesalahan (11,42%), kesalahan konjungsi sebanyak 33 kesalahan (2,99%), kesalahan pronomina 6 kesalahan (0,54%), kesalahan preposisi sebanyak 45 kesalahan (4,08%).
3. Kesalahan dalam tatar sintaksis terdapat kalimat kalimat rancu sebanyak 41 kesalahan (3,72%), kalimat tidak logis terdapat 2 kesalahan (0,18%), dan kalimat tidak baku terdapat 23 kesalahan (2,09%).
4. Kesalahan yang paling sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 515 kesalahan (46,69 %). Kesalahan morfologi terbanyak adalah kesalahan kata yaitu sebanyak 126 kesalahan (11,42%), dan kesalahan paling sering dilakukan pada sintaksis adalah pada kalimat rancu sebanyak 41 kesalahan (3,72%).

5. Terdapat kata dalam bahasa lain yang digunakan siswa. Siswa tidak mengetahui kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna yang sama. Sehingga siswa menggunakan kata dalam bahasa yang diketahuinya. Misalnya penggunaan kata *nyeri* yang berarti *sakit*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa harus terus dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Karena bahasa itu terus berkembang, maka kesalahan dalam berbahasa pun berkembang seiring dengan masyarakat penutur bahasa itu sendiri.
2. Bagi guru khususnya guru Sekolah Dasar, mendapatkan gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menanggulangi kesalahan berbahasa sesuai dengan kesalahan yang dibuat.
3. Apabila ditemukan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, sebaiknya tidak dibiarkan, tetapi harus ditangani dengan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.
4. Metode pengajaran berbahasa dapat dikembangkan melalui penelitian bahasa. Maka bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang bahasa maupun metode pengajaran bahasa, dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi.